

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, kegiatan pengembangan diri telah diatur. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik (Standar Isi 2006). Peraturan ini merata untuk seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapat pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik (Hidayatullah, 2010:25).

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter peserta didik yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam kehidupan. Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai tujuan dalam hidup manusia membutuhkan percaya diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Yusuf dan Nurihsan (2008: 213) menyatakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa di sekolah dan perlu menjadi perhatian guru pembimbing adalah perasaan rendah diri atau inferioritas. Inferioritas ini dapat diartikan sebagai perasaan atau sikap yang umumnya tidak disadari yang berasal dari kekurangan diri, baik secara nyata maupun maya (imaginasi).

Inferioritas atau rasa tidak percaya diri ini menimbulkan gejala-gejala atau sikap dan perilaku sebagai berikut : (1) peka (merasa tidak senang) terhadap kritikan orang lain, (2)

**Kinanti Dwi Palupi, 2020**  
***RELEVANSI PROGRAM EKSTRAKULIKULER TEATER DENGAN PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR***

sangat senang terhadap pujian atau penghargaan, (3) senang mengkritik atau mencela orang lain, (4) kurang senang berkompetensi, dan (5) cenderung senang menyendiri, pemalu, dan penakut.

Dalam hal ini perlulah sekolah menyediakan wadah atau program yang bisa menyalurkan bakat dan minat siswa, agar siswa bisa termotivasi dalam belajar dan diluar pelajaran sekolah siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, sehingga siswa bisa menggali lebih banyak lagi potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya. Salah satu wadah yang menjadi pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Salah satu wadah yang menjadi pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Secara umum karakteristik anak sekolah dasar merasa senang diperhatikan, maka salah satu cara agar anak-anak memiliki kepercayaan diri adalah dengan banyak menampilkan anak di depan umum, atau memasukan anak ke komunitas dimana komunitas tersebut bisa menjadi wadah untuk mengembangkan potensi anak.

Teater sebagai salah satu bentuk kesenian memiliki fungsi sebagai alat pendidikan. Sifatnya yang diselubungi oleh permainan, pemeranan, dan kesibukan lain dalam melakukan pekerjaan teater itu menyebabkan pelajaran seni teater tidak kaku dan membosankan dan tidak sulit untuk mendapatkan cara yang lugas, tetapi menarik bagi siswa. Alat pendidikan yang demikian tersebut akan memberi kepuasan yang tepat guna kepada siswa, seperti: mendapatkan keterampilan menggunakan bahasa lisan, mengembangkan kepribadian yang baik dan mantap, belajar bekerja sama dengan orang lain, menemukan kebenaran, mengembangkan kemampuan mengutarakan pikiran, dan mengembangkan apresiasi estetik serta konsep budaya (Prusdianto, 2016, 27-28).

Kegiatan ekstrakurikuler teater di sekolah ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati oleh peserta didik sebagai ajang untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler teater menerapkan proses pelatihan yang meliputi olah tubuh, olah suara, olah rasa dan pelatihan

**Kinanti Dwi Palupi, 2020**

***RELEVANSI PROGRAM EKSTRAKULIKULER TEATER DENGAN PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR***

menggunakan naskah. Tetapi pada kenyataannya, masih sangat jarang ditemui di sekolah dasar yang memiliki dan menyediakan ekstrakurikuler teater bagi siswa, hal ini dikarenakan masih sedikitnya fasilitas dan ketersediaan guru pembina ataupun pelatih yang memahami teater. Peneliti menemukan ada satu sekolah dasar yaitu SDN Melong Mandiri 1 di daerah Cimahi yang baru membentuk ekstrakurikuler teater.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pelatih ekstrakurikuler teater di SD tersebut menyatakan bahwa awal mula dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler ini karena banyaknya permintaan dari orang tua siswa yang anaknya memiliki minat dan bakat di bidang seni teater. Maka dari itu pihak sekolah mewadahi dan membentuk ekstrakurikuler teater dalam memfasilitasi pengembangan diri siswa dan pada saat ini jumlah anggota ekstrakurikuler teater di SDN Melong Mandiri mencapai 45 siswa.

Ekstrakurikuler teater sebagai seni dapat menjadi nilai tawar untuk mengungkap kehidupan bangsa dan negara yang lebih baik, karena seni adalah produk kebudayaan yang merupakan karakter bangsa. Berteater dan segala aktivitasnya merupakan sebuah lingkungan yang berpotensi ikut andil dalam pengembangan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Dilihat dari sudut pendidikan kepribadian seni teater mampu membuat seseorang tidak canggung menghadapi masalah pergaulan dalam hidup di masyarakat. Teater juga membuat orang belajar bekerja sama dengan orang lain dan juga memupuk kepercayaan pada diri sendiri guna untuk menuju kemandirian hidup.

Dari latar belakang masalah diatas, hal yang menarik untuk diteliti dan kemudian di kaji adalah **“Relevansi Program Ekstrakurikuler Teater Dengan Pengembangan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar”** .

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program ekstrakurikuler teater di SDN Melong Mandiri 1?
2. Bagaimanakah relevansi program ekstrakurikuler teater di SDN Melong Mandiri 1 dengan pengembangan rasa percaya diri siswa?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah secara jelas, maka perlu ditetapkan tujuannya yakni:

1. Mengetahui program ekstrakurikuler teater di SDN Melong Mandiri 1

Kinanti Dwi Palupi, 2020

**RELEVANSI PROGRAM EKSTRAKURIKULER TEATER DENGAN PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR**

2. Mengetahui relevansi program ekstrakurikuler teater di SDN Melong Mandiri 1 dengan pengembangan rasa percaya diri siswa

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### 1. Bagi Siswa

- 1) Memberikan gambaran sarana kegiatan pengembangan diri sebagai ekspresi diri dalam bidang seni teater.
- 2) Mengetahui pengembangan rasa percaya diri siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler teater.

##### 2. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran program ekstrakurikuler teater terhadap pengembangan rasa percaya diri siswa di kelas.
- 2) Memberikan gambaran terhadap potensi dan bakat yang dimiliki siswa di kelas.

##### 3. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan eksistensi sekolah dalam sarana promosi program unggulan pengembangan diri siswa tingkat sekolah dasar.
- 2) Memberikan gambaran relevansi program ekstrakurikuler teater dengan pengembangan rasa percaya diri siswa.

##### 4. Bagi Orangtua

- 1) Sebagai sarana penyaluran minat dan bakat anak dalam bidang seni teater .
- 2) Sebagai sarana pengembangan rasa percaya diri anak melalui hasil karya anak melalui program ekstrakurikuler teater.

#### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

##### 2. BAB II : Kajian Pustaka

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian dan definisi operasional

##### 3. BAB III : Metode Penelitian

**Kinanti Dwi Palupi, 2020**

**RELEVANSI PROGRAM EKSTRAKULIKULER TEATER DENGAN PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR**

Bagian ini berisi mengenai desain penelitian, subjek dan objek penelitian, langkah penelitian teknik pengumpulan data , instrument penelitian dan teknik pengolahan analisis data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.